

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan seperti itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 20: 98 ). Semakin banyak bank di Indonesia, maka bank harus memperhatikan metode perhitungan suku bunga kredit. Jika suku bunga kredit yang diberikan bank rendah maka bank akan mampu menarik nasabah untuk mengajukan permohonan kredit ke bank tersebut.

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan pemberi kredit juga tidak terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Dalam prakteknya tujuan dari

pemberian suatu kredit adalah mencari keuntungan, membantu usaha nasabah dan membantu Pemerintah.

Bank Perkereditan Rakyat Eka Bumi Artha sebagai salah satu bank swasta di Indonesia merupakan badan usaha yang memberikan kredit kepada nasabah. Bank harus meningkatkan pelayanan jasa perbankan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Kredit yang diberikan oleh PT BPR Eka Bumi Artha terdiri dari: kredit pegawai, kredit propensiun dan kredit umum. Diantara bentuk kredit yang dikeluarkan oleh PT BPR Eka Bumi Artha, kredit propensiun yang memiliki nasabah paling banyak.

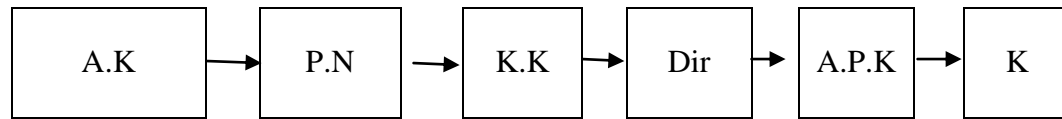
Kredit propensiun adalah usaha PT BPR Eka Bumi Artha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan maupun untuk membantu suatu usaha agar memiliki penghasilan lain tanpa tergantung dengan gaji pensiun. Kredit propensiun diberikan kepada nasabah yang sudah pensiun, penerimanya adalah PNS ( pegawai negeri sipil ) yang telah pensiun.

Syarat untuk mendapatkan kredit propensiun adalah :

1. Mengisi blanko permohonan yang telah disiapkan.
2. Mendapatkan rekomendasi dari :
  - Kepala kantor/ Instansi
  - Bendahara gaji / juru bayar gaji.
3. Menunjukkan kartu pegawai asli bagi pegawai negeri dan Surat Keputusan tentang pengangkatan calon pegawai negeri serta KTP asli ( masing-masing fotokopi disertakan ).

4. Rincian daftar gaji
5. Melampirkan struk gaji terakhir.

Proses pengajuan kredit propensium dapat dilihat pada gambar 1



*Sumber : PT BPR Eka Bumi Artha Bandar Lampung , 2013*

Gambar 1. Proses Penyelesaian Pencairan kredit Propensium pada PT BPR Eka Bumi Artha di Bandar Lampung.

Keterangan :

A.K : Administrasi Kredit ( Penerimaan berkas permohonan kredit ).

P.N : Pembina Nasabah ( Pengecekan Blanko )

K.K : Kepala Bagian Kredit

Dir : Direksi

A.P.K : Administrasi Pengeluaran Kredit

K : Kasir

*Sumber : PT BPR Eka Bumi Artha Bandar Lampung , 2013*

Blanko permohonan kredit yang telah diisi oleh calon nasabah diserahkan kepada administrasi kredit ( A.K ) untuk di cek kelengkapannya. Administrasi kredit di teruskan kepada pembina nasabah ( P.N ) untuk diperiksa layak tidaknya calon nasabah mendapatkan kredit. Blanko permohonan tersebut di tanda tangani oleh kepala bagian kredit ( K.K ), untuk selanjutnya blanko permohonan tersebut dimintakan tandatangan persetujuan kepada Direksi ( Dir ), sebelum blanko diserahkan kembali kepada nasabah melalui administrasi pengeluaran kredit ( A.P.K ), maka diadakan pemeriksaan sekali lagi yang dilakukan oleh administrasi

pengeluaran kredit. Nasabah dapat mencairkan permohonan kredit. Tahap selanjutnya nasabah dapat mencairkan permohonan kredit pada bagian Kasir ( K ). Dengan demikian administrasi kredit, pembina nasabah, dan administrasi pengeluaran kredit merupakan sarana operasi yang menciptakan output pada unit kerja pelayanan kredit Propensiun. Sedangkan kepala bagian kredit dan direksi hanya menandatangani blanko permohonan yang telah memenuhi persyaratan, dan kasir sebagai tempat pengambilan dana.

Kemudahan dalam persyaratan permohonan kredit dan tingkat suku bunga yang diberikan PT BPR Eka Bumi Artha merupakan salah satu factor pendukung yang dapat menambah jumlah nasabah peminjam kredit. Peningkatan jumlah peminjam kredit pada PT BPR Eka Bumi Artha dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1. Jumlah Peminjam Kredit Propensiun pada PT BPR Eka Bumi Artha Bandar Lampung periode Desember 2012- Maret 2013.**

<b>Bulan</b>	<b>Jumlah nasabah peminjam (orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Desember 2012</b>	<b>57</b>	<b>-</b>
<b>Januari 2013</b>	<b>67</b>	<b>11,94%</b>
<b>Febuari</b>	<b>76</b>	<b>11,84%</b>
<b>Maret</b>	<b>87</b>	<b>12,64</b>

*Sumber : PT BPR Eka Bumi Artha Bandar Lampung, 2013*

Pada bulan Januari 2013 peminjam kredit 11,94%, Febuari 11,84%, kenaikan jumlah nasabah terbesar terjadi pada bulan Maret 2013 sebesar 12,64%.

Peningkatan peminjam kredit propensiun dikarenakan tingkat suku bunga yang diberikan rendah dan menggunakan metode perhitungan suku bunga flat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui kemudian melakukan penulisan laporan yang berjudul :

“ METODE PERHITUNGAN SUKU BUNGA KREDIT PROPENSIUN PADA PT BPR EKA BUMI ARTHA.”

### **1.2 Permasalahan**

Permasalahan pada penulisan laporan akhir adalah Apakah metode perhitungan suku bunga kredit propensiun saat ini pada PT . Eka Bumi Artha sudah tepat dan mampu meningkatkan jumlah nasabah?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulis**

1. Untuk mengetahui Metode Perhitungan Suku Bunga kredit propensiun di PT. BPR Eka Bumi Artha.
2. Kegunaan laporan ini sebagai sumbangsih penulis bagi perusahaan dalam menentukan suku bunga kredit propensiun.